

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari Hasil analisis data tentang perbedaan keterampilan proses sains menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*) dan keterampilan proses sains menggunakan metode konvensional kelas V Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai kuesioner (sebelum perlakuan) mengenai keterampilan proses sains 15,47 dan nilai kuesioner (setelah perlakuan) 24,07 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 8,6. Sedangkan keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*)) yaitu kelas kontrol memperoleh nilai kuesioner (sebelum perlakuan) mengenai keterampilan proses sains 11,47 dan nilai kuesioner (setelah perlakuan) 14,13 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 2,66.

Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan proses sains dengan menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) jika dibandingkan dengan keterampilan proses sains menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata kuesioner (setelah perlakuan) kelas eksperimen mengenai keterampilan proses sains 24,07 dan nilai rata-rata kelas kontrol 14,13 selisih rata-rata sebesar 9,94. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai sebesar 9,94 dengan menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*) jika dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan IBM SPSS Versi 26 diperoleh $\text{Sig}(2.\text{Tailed}) < \alpha$ ($0,00 < 0,05$). Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas V Sekolah Dasar.

5.2 Rekomendasi

1. Kepada Kepala Sekolah agar terus membimbing dan memotivasi guru-guru agar menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru dalam pembelajaran IPA, agar dapat memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi IPA dengan model dan kemampuan yang sama yaitu model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa, agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.